

At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam

IAIN Kudus

ISSN : 2338-8544

E-ISSN : 2477-2046

DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v9i1.14271>

Vol. 9 No. 1, 2022

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi>

## **Analisis Pesan Dakwah dalam Tayangan Kartun Omar dan Hana**

**Indah Wulan Sari**

*Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jawa Tengah, Indonesia*

*indahwlnsr09@gmail.com*

### **Abstrak**

Dakwah telah banyak dilakukan melalui media, baik media konvensional maupun media digital. Salah satu implementasi penggunaan media sebagai media dakwah adalah melalui tayangan film kartun, seperti kartun Omar dan Hana. Berbeda dengan film kartun pada umumnya, kartun ini menayangkan hiburan sekaligus pesan-pesan dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah yang terdapat pada 5 episode film kartun Omar dan Hana. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa pesan dakwah, yaitu: *Pertama*, mengajarkan tentang sifat jujur karena kejujuran menjadi poin penting bagi orang lain untuk menilai diri kita. *Kedua*, mengajarkan manusia agar menjaga kebersihan alam sekitar dan tidak berbuat kerusakan. *Ketiga*, mengajarkan manusia agar saling tolong menolong kepada sesama makhluk Allah. *Keempat*, mengajarkan manusia untuk tidak berprasangka buruk dan selalu berprasangka baik pada orang lain. *Kelima*, mengajarkan bahwa setiap aktivitas dapat bernilai ibadah jika diniatkan karena Allah.

Kata Kunci: Pesan dakwah, film kartun Omar dan Hana, dan Televisi

## Abstract

Da'wah has been widely carried out through the media, both conventional media and digital media. One implementation of the use of media as a medium of da'wah is through showing cartoons, such as the cartoons of Omar and Hana. In contrast to cartoons in general, this cartoon shows entertainment as well as da'wah messages. This study aims to analyze the message of da'wah contained in 5 episodes of the cartoon Omar and Hana. The research method used is a qualitative research method using a descriptive approach. The results show that there are several da'wah messages, namely: *First*, it teaches about honesty because honesty is an important point for others to judge us. *Second*, teach humans to keep the environment clean and not to do any damage. *Third*, teach humans to help each other to fellow creatures of God. *Fourth*, teach humans not to have bad prejudices and always have good prejudices towards others. *Fifth*, teach that every activity can be of worship value if it is intended for the sake of Allah.

Keywords: Da'wah messages, Omar and Hana cartoons, and television

## Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan kemajuan teknologi, kegiatan dakwah juga telah berkembang sangat cepat, baik dari segi da'i, mad'u, metode, maupun media dakwah. Dakwah dapat dilaksanakan menggunakan berbagai metode, seperti dakwah secara lisan (*bil-lisan*) maupun dakwah melalui tulisan (*bil-qalam*), baik melalui media konvensional maupun media digital. (Febbriyanto, Rifa, Islam, Sayyid, & Rahmatullah, 2021).

Media dakwah merupakan alat untuk menunjang kegiatan dakwah. Media dakwah adalah alat yang digunakan dalam proses penyampaian pesan dakwah. Ada berbagai jenis media yang dapat digunakan untuk berdakwah. Salah satunya adalah televisi. Televisi adalah alat untuk menampilkan gambar bergerak atau video dan suara. Tayangan-tayangan yang ditampilkan di televisi beragam jenisnya, seperti film, *reality show*, berita, dan kartun (Nadhifah & Khairuddin, 2021).

Berdakwah adalah aktivitas memerintahkan untuk berbuat baik kepada sesama dan meninggalkan keburukan (*amar ma'ruf nahi munkar*). Metode atau cara yang digunakan dalam berdakwah berbeda-beda. Begitu pula pesan yang disampaikan dan media dakwah yang digunakan pun berbeda-beda. Ketiganya disesuaikan dengan kondisi dan karakter mad'u yang dihadapi.

Ada beberapa tujuan dakwah. Pertama, agar seorang muslim memiliki keimanan yang kuat dan mematuhi ketentuan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah. Kedua, terbentuknya keluarga yang bahagia, damai, dan tentram. Ketiga, terciptanya masyarakat

yang mematuhi ajaran-ajaran islam dan penuh kedamaian. Keempat, mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat yang diiringi dengan keridhaan dari Allah SWT.

Wajib hukumnya bagi setiap muslim, baik laki-laki atau perempuan untuk melaksanakan dakwah. Hukum wajib berdakwah dijelaskan melalui firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imran (3) ayat 104 sebagai berikut.

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*

Di era sekarang, aktivitas dakwah tidak cukup jika dilakukan hanya dengan menggunakan media dan metode konvensional, seperti ceramah di majelis ta'lim. Apalagi jika objek dakwah atau mad'u nya adalah anak usia dini

Dakwah sangat penting disampaikan kepada anak usia dini. Hal ini disebabkan kecerdasan, kepribadian, dan perilaku sosial mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada masa itu. Di sisi lain, memori otak anak-anak masih sedikit isinya, sehingga memudahkan anak-anak untuk belajar dan menanamkan ajaran-ajaran islam kepada mereka. Oleh karena itu, anak-anak perlu diarahkan agar mendapatkan landasan yang tepat selama masa pertumbuhan dan perkembangan.

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang tak terkendali di zaman sekarang dapat berpengaruh pada nilai-nilai keagamaan anak-anak. Hal ini menjadikan tantangan dakwah akan semakin lebih berat. Di sisi lain, adanya kemajuan teknologi juga menghasilkan inovasi-inovasi yang dapat dimanfaatkan umat islam sebagai media dakwah. Salah satunya melalui film kartun.

Tidak hanya sebagai hiburan, kini film kartun juga digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Di Indonesia, dari banyaknya tayangan film kartun, hanya beberapa yang menyajikan hiburan sekaligus mengajarkan ajaran agama islam, salah satunya adalah film kartun Omar dan Hana. Omar dan Hana adalah film kartun yang menampilkan hiburan sekaligus berisi ajaran agama isla dan moral. Banyak bacaan al-qur'an, lagu-lagu islami, kisah-kisah nabi, dan ajaran-ajaran perilaku terpuji yang di sampaikan melalui serial kartun tersebut.

Kartun ini menceritakan kegiatan sehari-hari Omar, anak laki-laki berusia 6 tahun serta Hana, adik perempuannya yang berusia 4 tahun. Karakter Omar digambarkan dengan anak laki-laki berjaket merah dan bertopi biru. Sedangkan adiknya

digambarkan dengan baju berwarna biru dengan ikat rambut berbentuk pita di kepalanya. Selain ditayangkan di televisi, serial kartun ini juga tayang di platform youtube pada akun Omar & Hana – Lagu Kanak-kanak Islam.

Film kartun ini menyajikan ajaran islam dan pesan moral kepada penontonnya di setiap episode. Film ini juga mengajak anak-anak agar mengimplementasikan akhlak terpuji dalam aktivitas sehari-hari.

### *Metode*

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data yang dilatarbelakangi oleh suatu permasalahan untuk menafsirkan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan data statistik, melainkan dengan mengumpulkan data, melakukan analisis, dan diinterpretasikan. Biasanya, penelitian kualitatif berkaitan dengan permasalahan sosial di masyarakat. Menurut Moleong (2011) dalam Anggito dan Johan (2018), tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memaparkan, meramalkan, dan mengendalikan suatu fenomena atau peristiwa dengan mengumpulkan data yang terfokus dari data statistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2010: 151) dalam Prabowo dan Heriyanto (2013), penelitian deskriptif adalah pengumpulan informasi berdasarkan faktor pendukung subjek penelitian, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut dan mencari perannya. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data di mana aspek-aspek topik dianalisis secara lebih rinci.

Objek utama penelitian ini ialah tayangan film Omar dan Hana yang dipilih 5 episode. Episode-episode yang dipilih berdasarkan pada episode yang di dalamnya berisi pesan dakwah atau ajaran-ajaran islam. Kelima episodanya adalah “*Asyura*”, “*Hero Alam*”, “*Jom Kita Tolong*”, “*Husnudzon*”, dan “*Semua Ibadah*”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumen. Menurut Nilamsari (2014), metode studi dokumen adalah salah satu metode pengumpulan informasi melalui penghimpunan dan proses analisis dokumen yang diperoleh dalam proses penelitian. Dokumen dapat berupa format apapun, termasuk

sumber tertulis, film, gambar atau foto, serta informasi untuk mendukung proses penelitian. Studi dokumentasi tidak hanya mengumpulkan dan menuliskan ulang kutipan-kutipan beberapa dokumen. Namun, dokumen ditelaah, dibandingkan dan disusun hingga menjadi sebuah kajian yang sistematis, koheren, dan lengkap. Jadi, hasil penelitiannya berupa hasil analisis yang dilakukan terhadap dokumen-dokumen tersebut.

### *Kajian Teori*

Secara bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*” (الدعوة), yang berarti memanggil, mengundang, meminta, memohon, dan mendorong. Terdapat sepuluh macam makna dahwah di dalam alqur’an, salah satunya terdapat pada Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 22. Pada ayat ini, kata dakwah diartikan dengan mengajak atau menyeru.

Menurut Syekh Muhammad al-Khadir Husain (dalam Aziz, 2017: 10), dakwah adalah menyuruh seseorang agar berbuat baik dan menaati petunjuk serta memerintahkan untuk melakukan kebajikan dan mencegah keburukan demi meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Sementara itu, Toha Yahya Umar mengemukakan pendapat bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan bijak pada kebenaran yang sejalan dengan perintah Allah untuk kebaikan dan kesenangan manusia di dunia dan akhirat. Dari definisi tersebut, dakwah dapat diartikan sebagai ajakan atau seruan kepada kebaikan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Ada beberapa unsur dalam kegiatan dakwah, yaitu subjek dakwah (*da’i*), objek dakwah (*mad’u*), pesan atau materi dakwah (*maddah al-da’wah*), metode dakwah (*thariqah al-da’wah*), dan media dakwah (*wasilah al-da’wah*). Pesan atau materi dakwah (*maddah al-da’wah*) adalah sesuatu yang disampaikan dalam aktivitas dakwah yang berisi tentang ajaran-ajaran islam. Penyampaian pesan dakwah disesuaikan dengan kondisi mad’u yang dihadapi. Secara umum, pesan dakwah terbagi dalam dua bagian, yaitu pesan utama dakwah (al-qur’an dan hadits) dan pesan tambahan (selain al-qur’an dan hadits, seperti pendapat ulama, kisah-kisah, dan berita). Pesan dakwah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah tentang akhlak.

Secara etimologi, Akhlak merupakan bentuk jama’ dari kata bahasa Arab “*khuluqun*” yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat atau kebiasaan. Keberadaan akhlak yang terpuji dapat menjadi landasan atau dasar dari peradaban umat. Akhlak dibedakan menjadi dua, yaitu akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela

(*mazmumah*). Akhlak terpuji akan membentuk pribadi yang baik. Begitu pula sebaliknya, akhlak yang tercela akan membentuk perilaku tercela. Pada penelitian ini, penulis menganalisis pesan dakwah mengenai akhlak yang terdapat pada film kartun Omar dan Hana, yaitu kejujuran, cinta lingkungan, tolong menolong, husnudzon, dan membiasakan diri ketika melakukan aktivitas diniatkan karena Allah SWT.

## Pembahasan

### *Gambaran Umum Film Kartun Omar dan Hana*



Gambar 1 Visual Omar dan Hana.

Omar dan Hana adalah film kartun yang berasal dari negara jiran, yaitu Malaysia yang diproduksi oleh Astro Malaysia yang bekerja sama dengan *Measet Broadcast Network System* dan *DD Animation Studio*. Film ini senantiasa menyampaikan pesan-pesan dakwah dan ajaran-ajaran islam dalam setiap episode yang ditayangkan maupun melalui lagu-lagunya.

Di Indonesia, tayangan perdana film kartun ini berlangsung di stasiun RTV (Rajawali Televisi) saat bulan ramadhan. Saat itu, film ini tayang 2 kali dalam sehari, yaitu pada jam 04.30 WIB dan setiap Senin-Jumat setelah Adzan Maghrib. Sekarang, film ini tayang di RTV pada jam 15.00 WIB.

Selain di televisi, film kartun Omar dan Hana juga dapat di tonton melalui akun youtube “Omar & Hana – Lagu Kanak-kanak Islam” yang memiliki subscriber mencapai 5,34 juta orang. Beberapa episode film Omar dan Hana mampu meraih jutaan penonton, seperti episode “*Sabar Ya Papa*” telah ditonton sebanyak 24 juta kali dan “*Kek Terakhir*” yang telah ditonton sebanyak 22 juta kali.

Film Kartun Omar dan Hana menceritakan tentang keseharian Omar dan Hana. Omar adalah anak laki-laki berumur 6 tahun yang cerdas, berkeingintahuan tinggi serta percaya diri. Sedangkan Hana adalah seorang anak perempuan berumur 4 tahun yang aktif, pemberani, dan periang. Selain Omar dan Hana, film ini memiliki beberapa karakter pendukung, seperti Papa dan Mama, teman-teman mereka, Ustadz Musa, dan lain-lain.

Tidak hanya menjadi hiburan bagi anak-anak, film kartun ini juga menyajikan pesan dakwah yang berisi tentang ajaran-ajaran islam dengan menggunakan metode dan media yang disukai anak-anak. Film Omar dan Hana selalu mengajak anak-anak untuk berakhlak terpuji, seperti pada episode “*Asyura*” yang mengajarkan kejujuran. Pada kesempatan ini, peneliti akan menganalisis pesan-pesan dakwah pada 5 episode film kartun Omar dan Hana.

### *Gambaran pesan dakwah pada episode “Asyura”*

Episode “*Asyura*” bercerita tentang kegiatan bersih-bersih masjid dan pembuatan bubur asyura dalam rangka perayaan hari asyura yang dilakukan oleh Omar, 4 teman Omar, dan Ustadz Musa. Dalam episode ini, Ustadz Musa menceritakan kejadian-kejadian penting yang terjadi pada bulan muharram, seperti Nabi Musa dan pengikutnya yang selamat dari kejaran Raja Fir’aun beserta pasukannya dan mukjizat Nabi Ibrahim yang dapat selamat dari api yang membakar dirinya ketika disiksa oleh Raja Namrud.

Salah satu teman Omar, Faris diminta Ustadz Musa untuk menyusun potongan kayu sebagai bahan bakar membuat bubur asyura. Di lain tempat, Omar dan kedua temannya mengerjakan hal yang lain. Di tengah-tengah kegiatan membantu ustadz Musa, Faris mendengar Omar dan kedua temannya bekerja sambil bersenda gurau. Hal itu membuat ia ingin bergabung dengan teman-temannya.

Melihat gestur Faris yang berbeda, Ustadz Musa mengatakan jika ada sesuatu hal, Faris boleh menyampaikannya kepada ustadz. Faris mengatakan kepada Ustadz Musa jika ia ingin mencari sarung tangan. Tetapi, ia malah ikut bermain dengan teman-temannya. Tak lama kemudian, Ustadz Musa datang memberikan sarung tangan kepada Faris. Setelah itu, Faris pun kembali melanjutkan pekerjaannya.

Beberapa saat kemudian, Faris mendengar tawa teman-temannya yang sedang mengepel lantai masjid sambil bermain. Ia pun ingin kembali bergabung dengan teman-

temannya. Kepada Ustadz Musa, ia mengatakan jika perutnya sedang sakit dan izin untuk pergi ke toilet. Setelah beberapa saat, Faris tak kunjung kembali. Ustadz Musa pun pergi mencari Faris ke toilet. Namun, Faris tidak ada di toilet melainkan sedang bermain bersama teman-temannya di dalam masjid.



Gambar 2 Ustadz Musa menasihati Faris agar tidak berbohong.

Mengetahui jika Faris berbohong, Ustadz Musa mengajak Faris berbicara berdua terkait dengan alasan Faris berbohong. Ternyata, Faris berbohong karena Faris tidak ingin Ustadz Musa marah jika Faris mengatakan ia ingin bermain dengan teman-temannya. Mendengar hal itu, Ustadz Musa pun memberikan pengertian kepada Faris jika beliau tidak marah, Ustadz Musa lebih menyukai jika Faris berkata jujur. Akhirnya, Faris pun meminta maaf kepada Ustadz Musa karena ia telah berbohong.

Berdasarkan uraian di atas, episode ini mengenalkan kejadian-kejadian istimewa yang dialami oleh para Nabi, seperti Nabi Musa dan Nabi Ibrahim di bulan Muharram. Karena kejadian-kejadian tersebut, Nabi Muhammad SAW melaksanakan puasa sunnah hari asyura'. Pengenalan ini bertujuan agar anak tidak hanya melaksanakan puasa sunnah asyura', tetapi juga agar anak bisa mengetahui sebab disunnahkannya puasa di hari asyura'.

Selain itu, episode ini juga mengajarkan kepada anak untuk bersifat jujur. Agama Islam mengajarkan umatnya untuk selalu berkata jujur. Sifat jujur sangat berkaitan dengan pribadi manusia. Kejujuran menjadi poin utama bagi orang lain untuk mengetahui tentang diri kita. Ketika kita selalu berkata jujur, orang lain akan mempercayai kita. Begitupun sebaliknya, ketika kita berkata bohong, orang lain tidak percaya dengan apa yang kita katakan. Di dalam Q.S. Al-Maidah (5) ayat 8 Allah memerintahkan orang-orang beriman agar selalu jujur, salah satunya adalah dengan menegakkan kebenaran dan menjadi saksi yang adil.

### Gambaran pesan dakwah pada episode “Hero Alam”



Gambar 3 Papa Mengajarkan kepada Omar dan Hana untuk menjaga lingkungan.

Episode “*Hero Alam*” menceritakan tentang Papa yang mengajak Mama, Omar, dan Hana berwisata ke gunung untuk menikmati salah satu bentuk ciptaan Allah SWT berupa keindahan alam. Di dalam episode ini juga terdapat satu lagu yang dinyanyikan oleh Mama dan Papa. Lagu ini berisi tentang keindahan alam yang telah Allah ciptakan agar dijaga manusia. Ketika melihat keindahan alam, hendaknya kita mengucapkan kalimat tasbih (*subhanallah*) yang berarti Maha Suci Allah. Tujuannya adalah agar kita selalu mengingat Allah. Papa juga mengajarkan Omar dan Hana tentang pentingnya menjaga kebersihan alam sekitar.

Di tengah perjalanan, ada 2 orang remaja yang hendak memasak di tengah hutan. Papa Omar sudah melarang mereka agar tidak memasak, karena dikhawatirkan dapat mengakibatkan kebakaran hutan. Tetapi mereka mengabaikan peringatan itu dan tetap nekat memasak. Tak berselang lama, terjadi kebakaran yang membuat salah satu remaja itu terperangkap dalam lingkaran api. Satu remaja yang berhasil menyelamatkan diri sebelum kebakaran meluas berusaha mencari pertolongan. Tak sengaja remaja itu bertemu dengan keluarga Omar dan meminta pertolongan kepada Papa.

Papa berusaha menolong remaja yang terjebak dalam kebakaran. Ketika hendak keluar dari lingkaran api, apinya semakin membesar sehingga memerangkap keduanya di sana. Dalam keadaan yang sulit, Papa berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah. Tak butuh waktu yang lama, api yang awalnya besar dalam waktu sekejap menjadi padam. Dan akhirnya keduanya selamat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, episode ini mengajarkan kepada kita agar memperkuat keimanan kita melalui kegiatan *tadabbur alam*. *Tadabbur alam* adalah

sarana pembelajaran agar mengenal Allah SWT lebih dekat sebagai pencipta alam semesta beserta segala isinya. Dengan *tadabbur alam*, kita berusaha memahami kebesaran dan kekuasaan Allah SWT dengan memperhatikan beragam ciptaannya. Dengan selalu mengucapkan subhanallah merupakan bentuk kekaguman kita pada kekuasaan Allah SWT. Seperti di episode ini, Omar dan Hana diajari Papa dan Mama agar senantiasa mengingat Allah SWT.

Episode ini juga mengajarkan kepada manusia untuk selalu menjaga kebersihan dan tidak berbuat kerusakan pada lingkungan. Merusak lingkungan dapat mengakibatkan dampak yang berbahaya bagi keberlangsungan makhluk ciptaan Allah, termasuk manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Ruum (30): 41 yang menjelaskan bahwa penyebab kerusakan yang terjadi di bumi adalah ulah manusia sendiri dan manusia juga yang akan merasakan akibat dari kerusakan yang mereka buat.

Selain menjaga kebersihan, episode ini juga mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain dengan membantunya ketika sedang mengalami kesulitan. Hal ini dicontohkan oleh Papa Omar ketika menolong remaja yang terjebak di dalam kobaran api yang cukup besar.

### *Gambaran pesan dakwah pada episode “Jom Kita Tolong”*

Omar, Hana, Papa, Mama, dan Rafi sedang berlibur di pantai. Mama dan Papa meminta Omar, Hana dan Rafi untuk membentangkan tikar dan mereka melakukannya dengan senang hati. Ketika sedang mencari kerang, Omar dan Hana melihat ada kepiting sedang terjepit di bawah kayu, kemudian mereka mengatakan kepada orang tuanya. Mengetahui anak-anaknya tidak menolong kepiting itu, Mama menasihati Omar dan Hana jika kita saling tolong menolong pada sesama makhluk, maka Allah akan menyayangi dan membalas kebaikan kita. Mendengar nasihat tersebut, Omar dan Hana bergegas menolong kepiting itu.



Gambar 4 Omar dan Hana membantu keping yang terjepit batang pohon.

Keping yang diselamatkan Omar dan Hana selamat dan telah kembali ke laut. Di laut, keping itu melihat kucing yang ingin mengambil bola yang berada di laut, keping itu pun menolong sang kucing untuk mengambil bola tersebut. Saat itu, Rafi sedang bermain istana pasir di tepi pantai. Namun, air laut sedang pasang sehingga hampir merobohkan istana pasirnya. Ia pun berinisiatif membuat parit di sekitar istana pasirnya. Melihat hal itu, kucing tadi membantu Rafi untuk menggali pasir hingga menjadi sebuah parit.

Tak berselang lama, Rafi melihat seorang penjaga pantai yang sedang kesulitan membawa barang bawaannya. Rafi pun menawarkan pertolongan kepada penjaga pantai tersebut. Di lain tempat, Omar, Hana, dan Papa sedang berenang di laut. Tanpa diduga, kaki Omar terlilit rumput laut. Papa pun meminta bantuan kepada penjaga pantai untuk membebaskan lilitan di kaki Omar. Namun, usaha penjaga pantai dan Papa Omar gagal. Kemudian, keping yang sebelumnya ia tolong itu menolongnya dari lilitan rumput laut di kakinya.

Episode ini berisi ajaran islam bahwa sesama makhluk Allah, baik sesama manusia ataupun kepada hewan, kita harus saling tolong menolong. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dikenal sebagai makhluk sosia. Maksudnya adalah manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan pertolongan atau bantuan dari orang lain. Allah SWT memerintahkan manusia untuk senantiasa peduli dan saling tolong menolong. Perintah ini dijelaskan melalui Q.S. Al-Maidah (5) ayat 2.

Berdasarkan ayat tersebut, sikap tolong menolong yang baik adalah tolong menolong yang mengarah pada kebaikan dan ketakwaan dan sejalan dengan ajaran islam. Sedangkan tolong menolong yang dilarang oleh islam adalah tolong menolong ke arah kemaksiatan dan dosa.

Ketika kita berbuat baik kepada sesama makhluk, maka Allah akan menyayangi kita dan membalas kebaikan yang telah kita lakukan. Seperti yang terjadi pada episode ini, saat Omar dan Hana membantu keping yang terjepit di bawah kayu dan tanpa diduga Allah menolong Omar melalui keping itu.

### *Gambaran pesan dakwah pada episode “Husnudzon”*

Episode ini menceritakan tentang kecurigaan Omar pada seseorang yang gerak-geriknya mencurigakan di depan rumah mereka. Omar mengira jika orang tersebut adalah pencuri. Ia juga mengatakan kepada adiknya, Hana mengenai kecurigaannya itu. Bahkan, kecurigaan Omar ini sampai mengganggu waktu tidurnya. Omar membuat jebakan untuk menangkap orang yang ia duga sebagai pencuri.



Gambar 5 Mama menasihati Omar dan Hana agar tidak suudzon pada orang lain.

Omar mengatakan kepada Mamanya jika ada orang mencurigakan yang ingin mencuri di rumah mereka. Namun, Mamanya mengatakan jika mereka harus ber*husnudzon* (berprasangka baik) dan harus menghindari *suudzon* (berprasangka buruk). Sebab, Allah tidak menyukai orang yang suka berprasangka buruk. Prasangka yang buruk dapat berakibat fatal, seperti munculnya fitnah. Ternyata, kecurigaan Omar itu salah. Orang yang ia duga sebagai pencuri adalah orang yang diminta Papanya untuk memperbaiki pipa saluran air rumahnya yang sedang rusak. Mengetahui hal itu, Omar dan Hana pun meminta maaf kepada orang tersebut karena telah berburuk sangka kepadanya.

Episode ini mengajari kita agar tidak berprasangka buruk tentang orang lain (*suudzon*). Sebab, prasangka buruk dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kebencian, fitnah, dan permusuhan. Kita harus berprasangka baik (*husnudzon*) kepada

sesama. Apabila kita merasa ada sesuatu hal yang mencurigakan, kita harus menyelidiki apa yang kita lihat sebelum berprasangka buruk. Meskipun sifat *husnudzon* harus ada, tetapi kita juga perlu waspada untuk menghindari tipuan manusia.

Konsep *husnudzon* dijelaskan dalam Q.S. Al-Hujurat (49) ayat 12 yang berisi tentang perintah untuk menjauhi prasangka kepada sesama manusia, sebab sebagian dari prasangka termasuk dosa. Kita juga tidak diperbolehkan untuk mencari keburukan orang lain dan menggunjingkan orang lain. Dalam ayat ini, orang yang suka berprasangka buruk diibaratkan seperti memakan bangkai saudara sendiri,

Ketika kita menyadari bahwa kita telah berprasangka buruk kepada orang lain, segeralah meminta maaf kepada orang yang bersangkutan. Seperti yang dilakukan Omar dan Hana ketika telah berburuk sangka pada tukang pipa yang ia curigai sebagai pencuri, ia segera meminta maaf setelah mengetahui kebenaran bahwa tukang pipa itu sedang memperbaiki pipa saluran air di halaman rumahnya.

### *Gambaran Pesan Dakwah Pada Episode “Semua Ibadah”*

Episode ini diawali dengan Hana yang mengajak Omar untuk bermain bersama. Tetapi, Omar sedang berdzikir. Sebelum berdzikir, ia sedang mendengarkan Mamanya membaca Al-qur’an. Ia mengatakan jika ia ingin mendapatkan banyak pahala, tetapi ia tidak pandai membaca Al-qur’an. Mengerti keinginan Omar, Mama pun mengatakan kepada Omar jika tidak pandai mengaji, ia dapat berdzikir karena berdzikir juga termasuk ibadah. Lebih banyak kita berdzikir, maka Allah akan lebih menyayangi kita.



Gambar 6 Mama memberitahu Omar dan Hana bahwa semua aktivitas dapat bernilai ibadah jika diniatkan karena Allah.

Selain dzikir, aktivitas harian pun dapat termasuk ke dalam ibadah. Dengan catatan, aktivitas yang dilakukan dimulai dengan membaca *bismillah* dan harus diniatkan karena Allah. Setelah berdzikir, Omar datang ke meja makan untuk makan malam. Saat itu, Omar mengambil makanan yang sangat banyak. Melihat hal itu, Mama Omar mengingatkan jika diperbolehkan makan yang banyak, tetapi harus berhenti makan sebelum kenyang.

Mama Omar dan Hana mengatakan jika mengerjakan tugas sekolah juga termasuk ibadah jika dikerjakan karena Allah SWT. Mendengar hal itu, Omar pun bersemangat untuk mengerjakan tugas sekolahnya. Bahkan, ia sampai berniat untuk mengerjakan semua tugas sekolahnya saat itu juga. Di sisi lain, Hana merasa bosan dan lelah saat mengerjakan tugas sekolahnya. Ia kembali mengajak Omar untuk bermain bersama, tetapi Omar menolaknya karena ingin menyelesaikan tugasnya agar mendapatkan pahala.

Melihat Hana yang merengek kepada Omar, Mama mengatakan jika bermain juga termasuk ibadah jika diniatkan karena Allah. Setelah itu, Omar dan Hana bergegas ke halaman rumah untuk bermain bersama kucing mereka sambil menyirami tanaman. Saat menyiram tanaman, mereka juga berusaha untuk menyiram kucing mereka yang takut air. Akibatnya, kucing mereka merasa ketakutan dan secara tidak sadar mereka merusak tanaman dan pot yang ada di halaman rumah. Mama yang baru keluar rumah pun terkejut dengan apa yang telah dilakukan oleh Omar dan Hana, Mama menasihati Omar dan Hana jika mereka boleh bermain, tetapi jangan sampai menyusahkan orang dan merusak hal lain, seperti tanaman, pot, dll.

Episode ini berisi pesan dakwah bahwa segala aktivitas yang didasarkan pada niat karena Allah bisa dikatakan sebagai ibadah. Oleh sebab itu, kita perlu menata niat kita dengan baik sebelum melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini bertujuan agar segala hal yang kita kerjakan dapat bernilai ibadah. Niat menjadi dasar apakah aktivitas yang kita lakukan bernilai ibadah atau tidak. Sebagaimana sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda “Sesungguhnya setiap tindakan tergantung pada niat. Dan sesungguhnya seseorang akan mendapatkan sesuatu sesuai dengan apa yang dia niatkan.”

Hadits ini menjelaskan bahwa setiap perbuatan tergantung pada niat. Semuanya akan dibalas sesuai dengan niatnya. Jika seseorang berniat ikhlas melakukan sesuatu karena Allah, maka Allah akan membalasnya dengan kemuliaan. Berbeda jika seseorang

melakukan sesuatu diniatkan karena mengejar hal-hal duniawi, maka ia akan mendapatkan seperti yang ia niatkan.

Selain mengajarkan tentang melakukan aktivitas harus diniatkan karena Allah, episode ini juga mengajarkan bahwa ketika melakukan suatu pekerjaan, kita harus melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Sebab, jika tidak melakukan aktivitas tidak dengan sungguh-sungguh, bisa saja aktivitas yang kita lakukan akan merugikan orang lain. Seperti yang dilakukan Omar dan Hana ketika menyirami tanaman, mereka secara tidak sadar malah merusak tanaman dan pot yang ada di halaman rumah.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan pada 5 episode yang dipilih dalam film kartun Omar dan Hana, maka dapat diambil kesimpulan bahwa film kartun ini dapat menjadi hiburan sekaligus berisi pesan-pesan dakwah ajaran islam yang dapat diamalkan oleh manusia. Seperti mengajarkan untuk bersifat jujur, mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan alam dan tidak berbuat kerusakan, mengajarkan untuk saling tolong-menolong antar sesama makhluk Allah, mengajarkan untuk berprasangka baik dan menjauhi prasangka buruk, serta mengajarkan bahwa setiap aktivitas dapat bernilai ibadah jika diniatkan karena Allah SWT.

## Daftar Pustaka

- Anggito, A., & Johan S. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak, Sukabumi.
- Aziz, Moh. Ali. (2017). Ilmu Dakwah Edisi Revisi. Kencana, Jakarta.
- Febbriyanto, B. S., Rifa, S., Islam, U., Sayyid, N., & Rahmatullah, A. (2021). Kartun sebagai media dakwah bagi anak-anak : Studi pada tayangan Upin dan Ipin, 41(2), 122–133.
- Hanafi, A. (2020). Memaknai Aktifitas Belajar Sebagai Ibadah Dengan Kontekstualisasi Pemahaman Hadist Innamal A'malu Bin nIyat. Misykah: Jurnal Pemikiran dan Studi Islam, 5(2), 152-161. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/misykah/article/view/230>.

- Inayah, S.N.F., Siti M. D. (2021). Analisis Pesan Dakwah Akidah, Akhlak dan Syari'ah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8(2), 235-254. <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i1.11937>.
- Jafar, I. (2018). Bentuk-bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-qur'an. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(1), 41-66.
- Koesno, D. (2021). Memahami Arti Ta'awun Menurut Agama Islam, Dalil, dan Contohnya. *tirto.id*. Diakses dari <https://tirto.id/memahami-arti-taawun-menurut-agama-islam-dalil-dan-contohnya-gbsP> pada 19 Februari 2022.
- Miskahuddin. (2019). Manusia dan Lingkungan Hidup dalam Al-qur'an. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 16(2), 210-227. <http://dx.doi.org/10.22373/jim.v16i2.6569>.
- Nadhifah, F., & Khairuddin, A. (2021). Analisis Pesan Dakwah Pada Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5. *Maddah: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, 3(2), 91-98. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/maddah/article/view/1334>.
- Nasifah, I., & Iqbal A. (2021). Konsep dan Implementasi Pendidikan Akidah Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Tadabbur Alam (Kajian Q.S. Al-An'am Ayat 74-75). *JOEL: Journal of Education and Language Research*, 1(3), 209-220. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/501>.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana* 13(2), 177-181.
- Prabowo, A., & Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-BOOK) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1-9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>.
- RTV. (2018). Program Animasi Spesial Ramadhan RTV: "Omar dan Hana". Diakses dari <https://www.rtv.co.id/pressreleasertv.php?id=19> pada 19 Februari 2022.
- Sakiyem. (2018). Materi dan Tujuan Dakwah. *babel.kemenag.go.id*. Diakses dari <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/575/MATERI-DAN-TUJUAN-DAKWAH> pada 19 Februari 2022.
- Westri, Z., & Rismareni, P. (2021). Analisis Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Animasi Omar dan Hana. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 221-232. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3497>.